
**ANALISIS PENGARUH BAHASA GAUL DI KALANGAN SISWA SD
KELAS RENDAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA
INDONESIA**

Nur Wahyuni¹

¹FHP, Universitas Battuta

Email: nurwahyuni.pancing@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of the flow of technology and media has had an impact on various sectors in society, one of which is the use of good and correct language. Nowadays, especially among elementary school students, a new trend is emerging, namely slang. Slang is a language that students usually use by using cool terms in everyday speaking. Some examples of slang vocabulary are "mantul", "santuy", and so on. The use of language causes polemics in society towards the development of Indonesian language among lower grade elementary school students. The purpose of this study was to determine the effect of slang on Indonesian, to determine slang vocabulary, the development of slang among lower grade elementary school students, as well as the positive and negative impacts of slang. The method used in data collection uses a survey method given to several respondents and also a literature study method obtained from books, magazines, and the internet related to the problems being studied. The novelty in this study is the use of slang on the development of Indonesian among lower grade elementary school students.

Keywords: language slang ; Indonesian ; low grade students development

ABSTRAK

Perkembangan arus teknologi dan media yang semakin pesat, telah berdampak pada berbagai sektor di masyarakat, salah satunya penggunaan bahasa yang baik dan benar. Di masa sekarang, khususnya di kalangan siswa SD munculnya tren baru yaitu bahasa gaul. Bahasa gaul adalah bahasa yang biasanya digunakan siswa dengan menggunakan istilah-istilah keren dalam berbicara sehari-hari. beberapa contoh kosakata bahasa gaul yaitu "mantul", "santuy", dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa menimbulkan polemik di masyarakat terhadap perkembangan bahasa indonesia di kalangan siswa SD kelas rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa indonesia, untuk mengetahui kosakata bahasa gaul, perkembangan bahasa gaul dikalangan siswa SD kelas rendah, serta dampak positif dan negatif dari bahasa gaul. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode survei yang diberikan pada beberapa responden dan juga metode studi literatur yang didapatkan dari buku, majalah, dan internet terkait permasalahan yang sedang diteliti. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa indonesia di kalangan siswa SD kelas rendah.

Kata Kunci : bahasa gaul ; Penggunaan Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan simbol khas dari suatu negara ataupun wilayah, karena bahasa merupakan unsur vital dalam berkomunikasi atau sebagai alat komunikasi paling utama. Dalam melakukan interaksi, hubungan sosial dengan sesama di masyarakat, setiap orang butuh bahasa. Bahasa sangat beragam di dunia ini, karena setiap negara mempunyai bahasa masing-masing yang berbeda satu sama lain, bahkan bahasa dapat membedakan antara negara yang satu dengan negara yang lain maupun daerah yang satu dengan daerah lainnya. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa umum atau utama dalam bernegara, berbeda dengan negara Amerika yang menggunakan bahasa Inggris dalam bernegara. Jadi, bahasa juga dapat menjadi ciri dari suatu negara.

Negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau atau wilayah mempunyai berbagai macam bahasa yang berbeda tiap pulau dan daerahnya yang disebut bahasa daerah. Bahasa daerah ini dipakai dalam keadaan nonformal, dalam arti saat berinteraksi sesama warga satu daerah. Sedangkan dalam acara formal menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa penuturnya, karena bahasa Indonesialah yang diakui dan disepakati rakyat Indonesia dalam Sumpah Pemuda adalah bahasa Indonesia. Bahasa daerah dari suatu daerah yang satu dengan yang lain berbeda contohnya Sumatra Barat mempunyai bahasa Minang sebagai bahasa daerah, sedangkan Medan mempunyai bahasa Batak. Bahasa daerah ini dapat membedakan wilayah yang satu dengan wilayah yang lain

Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia secara terminology mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan

mengidentifikasi diri. Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain. Bahasa berasal dari udara yang keluar dari paru-paru menggetarkan pita suara di kerongkongan dan kemudian terujar lewat mulut.

Abidin, dkk (2010:1) menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi antara anggota masyarakat.

2. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa menurut Abidin, dkk (2010:3) menjelaskan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi, tetapi selain sebagai media komunikasi bahasa juga memiliki fungsi lain yaitu:

Fungsi ekspresif Bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman. Contohnya dalam puisi. Pengarang mengeksperikan ide, gagasan dan pengalamannya dengan bahasa yang ditulis per bait yang disebut puisi.

Fungsi estetis Bahasa sebagai media yang indah untuk menyampaikan pesan. Fungsi estetis ini biasa diwujudkan dalam bentuk karya sastra. Fungsi informatif, artinya bahasa dapat digunakan untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Alat fungsional, artinya bahasa dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Bahasa Baku

Setiap negara mempunyai bahasa resmi masing-masing. Dalam Bahasa Indonesia bahasa resmi itu disebut bahasa baku. Bahasa baku terdiri dari kata-kata yang baku. Kata-

kata baku adalah kata-kata yang standar sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku, didasarkan atas kajian berbagai ilmu, termasuk ilmu bahasa dan sesuai dengan perkembangan zaman, dengan kata lain bahasa baku adalah bahasa yang menjadi bahasa pokok yang menjadi bahasa standar dan acuan yang digunakan sehari-hari pada bahasa percakapan maupun bahasa tulisan.

Bahasa baku lazim digunakan dalam:

Komunikasi resmi (Tertulis), contoh: surat-menyurat resmi, pengumuman resmi, undang-undang dan lain-lain. Wacana Teknis, contohnya: laporan resmi, karangan ilmiah, buku pelajaran dan lain-lain. Pembicaraan di depan umum, contohnya : ceramah, kuliah, pidato dan lain-lain. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya (Formal), contohnya :

guru terhadap murid, saat sedang rapat di instansi tertentu, pembicaraan kenegaraan

Bahasa Gaul

Bahasa gaul atau bahasa prokem yang khas Indonesia dan jarang dijumpai di negara-negara lain kecuali di komunitas-komunitas Indonesia. Bahasa gaul dijadikan sebagai bahasa dalam pergaulan anak-anak remaja. Istilah ini muncul pada akhir tahun 1980-an. Pada saat itu ia dikenal sebagai bahasanya para anak jalanan disebabkan arti kata prokem dalam pergaulan sebagai preman. Namun seiring bertambahnya waktu bahasa prokem yang tadinya hanya dipakai para preman atau anak jalanan sebagai bahasa rahasia beralih fungsi menjadi bahasa gaul.

2.2 Komunikasi

Sejak dalam kandungan, bayi sudah menjalin komunikasi dengan ibunya, demikian juga sebaliknya. Komunikasi antara bayi dan ibunya dilaksanakan secara verbal, misalnya bayi dalam kandungan yang bergerak-gerak, namun juga dilaksanakan secara lisan, misalnya ibu yang mengucapkan kata, Sayang,

anakku. Komunikasi berguna untuk menyampaikan pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) agar dapat dipahami, dimengerti, dan mungkin dilaksanakan. Komunikasi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita.

Dengan komunikasi, manusia dapat menemukan jati diri atau identitasnya. Sebab manusia secara individual akan mendapatkan feed back atau umpan balik dari manusia lain. Dalam komunikasi manusia menanggapi, mengamati, berkata, memperhatikan atau mencatat berbagai hal yang disampaikan oleh orang lain. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling manusia serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki tentang dunia sekitar kita, manusia perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pengertian orang tentang realitas yang sama. Keempat, kesehatan mental manusia sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup manusia.

2.3 Konformitas

Konformitas adalah meleburkan diri pada lingkungan agar mendapat pengakuan. Dalam perkembangan sosial remaja, konformitas memang amat diperlukan karena akan meningkatkan self esteem (harga diri) anak. Konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Dimana dalam penelitian-penelitian terkini justru menunjukkan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota tambahan atau lebih. Jadi tampak bahwa semakin besar kelompok mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa lainnya untuk ikut serta meskipun

tingkah laku tersebut berbeda dari yang sebenarnya diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana fenomena yang terjadi seputar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan desain penelitian yang bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebuah fenomena yang kompleks dapat diakomodasi dengan menggunakan metode yang terbuka dan penggunaan teori hanya berfungsi mengembangkan sensitivitas peneliti untuk memandu jalannya penelitian dan mengungkapkan permasalahan yang diteliti (Mirra N. Milla, 2010). Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk ungkapan kata (informasi) yang di sampaikan responden kepada peneliti dan akan di akomodasi untuk mendapat hasil yang sesuai.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD N 064972 Medan.

2. Sampel

Mengingat populasinya sangat besar, serta agar diperoleh sampel yang representative yaitu sampel yang benar-benar menggambarkan keadaan populasi yang

sebenarnya, maka sampel diambil memakai dengan teknik, yaitu Purposive Sampling.

Purposive Sampling yaitu sampling yang bertujuan untuk mengambil subjek yang di dasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Battuta, maka sesuai dengan Purposive Sampling sampel dalam mini riset ini adalah 10 orang siswa kelas rendah SD N 064972 Medan yang menggunakan bahasa gaul dan kurang fasih dalam berbahasa Indonesia dengan baik serta menggambarkan karakteristik populasi penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Teknik pencatatan wawancara semi struktur dengan menggunakan voice recorder handphone dan wawancara tidak struktur dengan menggunakan catatan kecil. Deskripsi masalah yang peneliti angkat berdasarkan masalah etic yang merupakan teoritical review serta empirical finding yang permasalahannya muncul dari temuan teori atau penelitian sebelumnya (Milla, 2011).

Peneliti mencari sumber literatur mengenai bahasa dan penyalahgunaannya pada orang masa kini sehingga muncul masalah yang menarik perhatian peneliti tentang penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar dan perkembangannya pada masa kini. Kemudian peneliti memilih responden dan menjalin komunikasi dan pendekatan hingga responden mau menjadi subjek dalam penelitian ini. Lalu peneliti melakukan wawancara semi struktur secara mendalam selama dua kali.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan sesuai dengan pendekatan

fenomenologi, sehingga analisis data yang digunakan dengan cara mengeksplorasi pengalaman-pengalaman subjektif dan mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan wawancara kemudian di analisis setiap jawaban responden dan mengidentifikasinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman sekarang, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah sangat jauh dari kebenaran, sehingga timbullah bahasa gaul anak muda atau yang lebih dikenal dengan bahasa “alay, slang,”. Kebanyakan penduduk Indonesia terutama penduduk asli dari daerah-daerah tertentu sudah banyak tidak menggunakannya sebagaimana mestinya. Pengetahuan akan sejarah bahasa Indonesia sudah banyak terabaikan dalam pendidikan sekolah sehingga seseorang terutama remaja tidak mampu untuk menghargai setiap bahasa yang telah di perjuangkan dahulunya.

Dari faktor kebiasaan menggunakan bahasa gaul, membuat setiap orang menjadi tidak biasa bahkan tidak tahu akan bahasa yang tepat ketika digunakan untuk berkomunikasi.

Faktor teman sebaya dan media elektronik sangat mempengaruhi perkembangan bahasa yang ada. Dan juga faktor dari konformitas di antara individu dengan suatu kelompok. Agar mampu untuk bertahan di lingkungan yang serba dinamis, maka mau tidak mau seseorang mengikuti alur perkembangan.

Responden penelitian menyadari bahwa penggunaan bahasa “gaul” adalah suatu kebiasaan yang salah dan mesti diubah. Akan tetapi, perilaku tersebut memberikan sensasi kesenangan yang luarbiasa karena variasi kata dan kalimat serta kalimat yang digunakan sangat menarik. Seiring dengan perkembangan teknologi pada masa kini,

berkomunikasi menggunakan bahasa alay tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi pesan nonverbal melalui media elektronik juga digunakan dengan tidak menggunakan bahasa yang semestinya (baku).

Dampaknya adalah kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan lawan bicara terkhususnya ketika berada di lingkungan pendidikan bagi pelajar. Dan ketakutan akan omongan yang berbelit-belit ketika berdiskusi di karenakan pembendaharaan kata bahasa Indonesia yang minim yang di sebabkan oleh faktor dari kebiasaan tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Sehingga mengganggu prestasi belajar mahasiswa, hubungan dengan dosen dan teman-teman.

4.2 Pembahasan Penelitian

Eksistensi Bahasa Indonesia di zaman sekarang ini perkembangan bahasa Indonesia kian menurun. Masuknya berbagai bahasa asing yang tidak mungkin kita tolak dan ada beberapa kata asing yang diserap menjadi kosa kata Indonesia. Namun, disisi lain, keberagaman bahasa serapan juga menjadi masalah bagi orsinilitas bahasa yang kian mengkhawatirkan dan penggunaan tata bahasa yang kian asal-asalan, baik tulisan maupun lisan. Tentu saja, media televisi, koran, radio, internet dan merek dagang import adalah termasuk faktor pendorong utama yang ikut mencederai kebahasaan kita. Fenomena ini sangat kentara pada penggunaan bahasa oleh anak-anak muda saat ini. Munculah istilah bahasa gaul, bahasa alay, dan sebagainya.

Dengan kata lain keberadaan bahasa Indonesia semakin terkalahkan dengan munculnya bahasa lain seperti bahasa gaul. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di era globalisasi ini penggunaan bahasa gaul makin meraja dan terus muncul bahasa gaul baru yang membuat eksistensi bahasa Indonesia kian menurun. Penggunaan bahasa gaul ini membuat remaja makin sulit

mengetahui bahasa Indonesia yang baik yang benar. Bahkan penggunaan bahasa yang terlalu sering membuat orang-orang tak sadar bahwa bahasa tersebut bukan bahasa yang baik dan benar. Tidak jarang dalam acara formal pun banyak orang yang menggunakan bahasa gaul yang dalam konteksnya tidak sengaja. Media Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Gaul Terlihat dari contoh struktur bahasa gaul bahwa media sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa gaul, khususnya situs-situs jejaring sosial

SIMPULAN

Keberadaan bahasa gaul memang sangat mengganggu eksistensi bahasa Indonesia. Namun disisi lain kita tidak bisa mencegahnya apalagi dikalangan anak- anak kelas rendah karena perkembangan psikologis menuntut mereka agar diakui di masyarakat dan salah satunya dengan mengikuti tren bahasa gaul itu sendiri. Oleh karena itu perkembangan bahasa gaul tidak dapat dicegah tetapi dapat diminimalisir jika kita kembali meningkatkan eksistensi bahasa Indonesia itu sendiri. Dari 10 responden penelitian mereka mengakui bahwa merasa nyaman dengan penggunaan bahasa gaul dikalangan mereka sendiri, yang mana hal ini dianggap sebagai ciri khas yang membedakan mereka dengan kelompok lain di kalangan SD N 064972 Medan kelas rendah.

Saran

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang digunakan dalam proses berpikir ilmiah dimana bahasa merupakan alat berpikir dan alat komunikasi untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut kepada orang lain, baik pikiran yang berlandaskan logika induktif maupun deduktif, untuk itu kita sebagai mahasiswa yang berada

di kalangan akademika seharusnya menanamkan sifat disiplin dalam berbahasa Indonesia. Sehingga dengan sifat disiplin itulah akan menjadikan bahasa Indonesia tetap lestari sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, jika ada pengaruh bahasa “populer/gaul” yang masuk ke dalam bahasa Indonesia hendaknya disesuaikan dengan kaidah berbahasa Indonesia, yang pada hakikatnya merupakan identitas bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus,dkk. 2010. Kemampuan Berbahasa Tinggi Indonesia di Perguruan. Bandung: CV. Maulana Media.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Kwartolo, Yuli. 2006. Membuka Cakrawala dengan Komunikasi. Artikel jurnal
- Milla, N.M. 2010. Psikologi Kualitatif, Metodologi Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Pekanbaru: Suska Press.
- Milla, N.M. 2011. Psikologi Kualitatif. Hand out materi kuliah. www.google//wordpress//bahasa.com. Diakses tanggal 2 Desember 2017